

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini membahas mengenai metode penelitian berupa desain penelitian, populasi dan sampel, Definisi Operasional Variabel (DOV), Instrumen penelitian, Analisis data, dan Pengolahan Data

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian survey. Merujuk pada Creswell (2018) desain penelitian survey adalah prosedur penelitian yang dilakukan dengan melakukan survey kepada sampel atau populasi yang digunakan untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, maupun karakteristik dari populasi yang dipilih. Data yang diambil digunakan untuk menemukan kejadian-kejadian tertentu dan juga hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Ability Grouping* terhadap motivasi berprestasi peserta didik. *Ability Grouping* dan Motivasi Berprestasi adalah dua variabel yang kemudian akan diuji untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Oleh sebab itu, penelitian survey adalah desain penelitian yang sesuai untuk penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Merujuk pada pendapat Creswell (2014), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dimana peneliti menggunakan statistika untuk menggambarkan dan mengukur tingkat hubungan antara dua variabel. Pendekatan Kuantitatif digunakan dengan tujuan menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, dan juga meramalkan hasil. Pendekatan kuantitatif bersifat formal dan baku (Tanzeh, 2011). Maka, dalam menggunakan pendekatan kuantitatif ini diperlukan instrumen untuk mendapatkan data yang sesuai. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen kuesioner untuk mendapatkan data mengenai tingkat motivasi berprestasi peserta didik. Sedangkan data untuk *Ability Grouping* diperoleh dari urutan kelas yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Kemudian, data tersebut akan diukur dan diolah

menggunakan prosedur statistik non parametrik dan dilakukan analisis untuk mengetahui hasilnya.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sukmadinata (2017) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi baik alamiah maupun buatan yang mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dan kemudian diolah akan menghasilkan suatu data yang kemudian akan dideskripsikan mengenai hubungan antara kedua variabel yang diteliti yaitu *Ability Grouping* dan Motivasi Berprestasi, apakah terdapat pengaruh atau tidak.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan *Ability Grouping* terhadap Motivasi Berprestasi (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Wiradesa tahun ajaran 2021/2022). Maka, penulis memilih partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 1 Wiradesa tahun ajaran 2021/2022 dari kelas VIII.1 – VIII.8. Dalam penelitian, populasi merupakan hal penting yang berfungsi memberikan batasan yang jelas terhadap obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 1 Wiradesa tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 259 peserta didik. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah
1	VIII.1	31
2	VIII.2	32
3	VIII.3	32
4	VIII.4	32
5	VIII.5	32
6	VIII.6	32
7	VIII.7	32
8	VIII.8	36
Jumlah		259

Dari populasi tersebut, kemudian ditentukan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah data yang akan diambil dan dapat mewakili populasi. Dalam hal ini, sampel merupakan contoh atau bagian dari suatu populasi dan berguna untuk memberikan gambaran yang benar mengenai populasi. Teknik sampling yang dipilih oleh penulis adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah penentuan sampling dengan cara seluruh populasi dipilih untuk menjadi sampel dalam penelitian. Merujuk pada Sugiyono (2015), teknik sampling jenuh digunakan dengan tujuan untuk dapat melakukan generalisasi dengan kesalahan yang relatif lebih kecil.

Dalam hal ini, penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *Ability Grouping* terhadap motivasi berprestasi peserta didik. Oleh sebab itu, untuk bisa mendapatkan hasil yang akurat dan relatif kecil kesalahannya, maka diperlukan data dari seluruh populasi sehingga bisa menggambarkan tingkat motivasi berprestasi peserta didik yang komprehensif. Data yang komprehensif mengenai tingkat motivasi berprestasi peserta didik akan membantu penentuan hasil penelitian yang tepat.

3.3 Definisi Operasional Variabel (DOV)

3.3.1 *Ability Grouping*

Pengelompokan merupakan salah satu bentuk dari pengaturan kelas yang dilakukan oleh guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Pengelompokan (*grouping*) adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Dengan tujuan agar peserta didik berada dalam kondisi yang sama (Imron, 2016). Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan akademik ini disebut dengan *Ability Grouping*.

Maka definisi operasional dari *Ability Grouping* adalah pengelompokan kelas yang dilakukan oleh sekolah berdasarkan nilai rapor yang diperoleh di setiap tahun ajaran baru. Dalam hal ini, dibagi menjadi tiga kelompok kelas yaitu kelas unggulan (VIII.1-VIII.2), kelas reguler (VIII.3-VIII.5), dan kelas asor (VIII.6-VIII.8).

3.3.2 Motivasi Berprestasi

Merujuk pada Christina (2009), motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yaitu agar peserta didik bisa mendapatkan hasil akademik yang maksimal. Dengan adanya motivasi, peserta didik memiliki energi atau daya untuk mengikuti pembelajaran dan mendapatkan prestasi sehingga hasil belajarnya akan lebih maksimal. Motivasi untuk mendapatkan prestasi ini merupakan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh McClelland dengan n-ach atau *need for achievement*.

Maka definisi operasional variabel dari motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari proses pembelajarannya di kelas yang diukur melalui 7 aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) yaitu tanggung jawab pribadi, standar keunggulan, kreativitas, cita-cita masa depan, orientasi moderat, usaha maksimal, dan antisipasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mewujudkan instrumen yang tepat, maka dilakukan pengembangan instrumen. Pengembangan instrumen dilakukan dengan cara merumuskan definisi operasional, mengembangkan kisi-kisi instrumen, dan melakukan uji coba instrumen. Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh menggunakan instrumen adalah data mengenai motivasi berprestasi. Sedangkan data *Ability Grouping* diperoleh dari data pengelompokan peserta didik yang sudah dimiliki oleh pihak sekolah. Instrumen pengukuran motivasi berprestasi yang akan digunakan merujuk kepada indikator-indikator motivasi berprestasi yang diungkapkan Instrumen disusun berdasarkan aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (1987) sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab pribadi

Tanggung jawab pribadi adalah peserta didik memiliki tanggung jawab dalam melakukan tindakan-tindakan maupun tugas-tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti mampu untuk menanggung, melaksanakan, menyelesaikan kewajiban dan menerima risiko dari tindakan yang dilakukan.

2) Standar keunggulan

Standar keunggulan adalah peserta didik memiliki dan mampu menentukan target pencapaian dalam proses belajarnya. Standar keunggulan (*Standard of excellence*) dapat berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain yang ada disekitarnya.

3) Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan peserta didik untuk menciptakan dan mewujudkan suatu ide dan gagasan baru mengenai suatu hal. Seperti dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*) dan menghasilkan cara belajar yang baru sesuai dengan kondisi diri.

4) Cita-cita masa depan

Cita-cita masa depan adalah peserta didik memiliki tujuan dalam proses pembelajaran baik jangka panjang maupun jangka pendek dan melakukan usaha-usaha atau tindakan untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

5) Orientasi tugas moderat

Orientasi tugas moderat adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat mengerjakan tugas-tugas yang sukar. Namun, peserta didik juga dapat mengetahui batas kemampuan diri sendiri sehingga dalam pemilihan tugas ataupun kegiatan akan memilih yang sesuai dengan kemampuannya sendiri

6) Usaha maksimal

Usaha Maksimal adalah peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan usaha terbaik yang ia mampu untuk dapat mencapai hasil yang optimal.

7) Antisipasi

Antisipasi adalah peserta didik mampu memahami dan memperhitungkan risiko atas tindakan yang dilakukannya, mampu memperhitungkan

kemungkinan kegagalan atau keberhasilan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan jika gagal atau berhasil dalam belajar.

Berdasarkan pada indikator-indikator tersebut, kemudian dibentuk kisi-kisi instrumen dan instrumen dalam bentuk pernyataan-pertanyaan (inventori) dengan jumlah 56 pernyataan mengenai motivasi berprestasi dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable* masing-masing 4 pernyataan. Pernyataan ini menggunakan skala likert (5 kategori) yaitu: 1 = sangat tidak mencerminkan saya (STMS), 2 = tidak mencerminkan saya (TMS), 3 = kadang mencerminkan saya (KMS), 4 = mencerminkan saya (MS), dan 5 = sangat mencerminkan saya (SMS). Instrumen penelitian ini kemudian dibagikan kepada peserta didik melalui *google form*.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi (Sebelum Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Tanggung Jawab Pribadi	Memiliki tanggung jawab dalam melakukan tindakan	2, 3, 20, 31	39, 43, 50, 56	8
Standar Keunggulan	Menentukan target pencapaian dalam belajar	1, 4, 40, 46	5, 12, 21, 32	8
Kreativitas	Kemampuan menciptakan ide maupun gagasan yang berbeda	22, 30, 33, 41	6, 15, 44, 51	8
Cita – Cita Masa Depan	Usaha untuk mencapai tujuan dalam hidup	24, 45, 47, 52	7, 25, 34, 54	8
Orientasi Moderat	Mampu mengerjakan tugas yang sukar	16, 23, 35, 48	9, 13, 36, 55	8
Usaha Maksimal	Mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik – baiknya	8, 26, 27, 49	14, 18, 38, 53	8

Antisipasi	Memperhitungkan kemungkinan kegagalan atau keberhasilan yang terjadi dalam belajar	11, 17, 28, 42	10, 19, 29, 37	8
Jumlah				56

3.4.1 Uji Coba Instrumen

1) Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan layak dilihat dari berbagai sisi seperti konstruk, bahasa, maupun konten. Uji kelayakan ini dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi 1 dan 2 berdasarkan pada peraturan pada masa pandemi COVID-19 pada Program Studi Bimbingan dan Konseling. Instrumen yang tidak sesuai dapat dibuang dan kemudian dilakukan perbaikan menjadi instrumen yang layak.

Uji kelayakan instrumen telah dilaksanakan dengan dosen pembimbing skripsi 1 yaitu Dra. Aas Saomah, M.Si. Dan dosen pembimbing skripsi 2 yaitu Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd. Hasil dari uji kelayakan instrumen ini yaitu terdapat beberapa item yang diperbaiki tata bahasa dan tata kalimatnya.

2) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak dan mampu mendefinisikan variabel dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011) bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Apakah butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik yaitu uji rho spearman one tailed dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26.0 for Windows*. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari

dari 0,05 dan r positif. Apabila butir pernyataan valid, maka dapat digunakan dalam instrumen penelitian, namun apabila tidak maka dilakukan perbaikan atau perubahan sehingga menjadi butir pernyataan yang valid.

Hasil dari uji validitas 56 item instrumen yang telah dilakukan terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No Item	Hasil uji
1	Valid
2	Valid
3	Valid
4	Valid
5	Valid
6	Valid
7	Valid
8	Valid
9	Valid
10	Valid
11	Valid
12	Valid
13	Valid
14	Valid
15	Valid
16	Valid
17	Valid
18	Valid
19	Valid
20	Valid
21	Valid
22	Valid
23	Valid
24	Valid
25	Valid
26	Valid
27	Valid
28	Valid
29	Tidak Valid
30	Valid
31	Valid
32	Valid
33	Valid

No Item	Hasil uji
34	Valid
35	Valid
36	Valid
37	Valid
38	Valid
39	Valid
40	Valid
41	Valid
42	Tidak Valid
43	Valid
44	Valid
45	Valid
46	Valid
47	Valid
48	Valid
49	Valid
50	Valid
51	Valid
52	Tidak Valid
53	Valid
54	Valid
55	Valid
56	Valid

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat tiga item yang tidak valid yaitu item nomor 29, 42, dan 52. Karena item bersifat berpasangan, maka item pasangan dari nomor yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan yaitu item nomor 28, 37, 54 sehingga total item yang digunakan adalah 50 item.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Tanggung Jawab Pribadi	Memiliki tanggung jawab dalam melakukan tindakan	2, 3, 20, 31	39, 43, 50, 56	8
Standar Keunggulan	Menentukan target pencapaian dalam belajar	1, 4, 40, 46	5, 12, 21, 32	8
Kreativitas	Kemampuan menciptakan ide maupun gagasan yang berbeda	22, 30, 33, 41	6, 15, 44, 51	8
Cita – Cita Masa Depan	Usaha untuk mencapai tujuan dalam hidup	24, 45 47	7, 25, 34	6
Orientasi Moderat	Mampu mengerjakan tugas yang sukar	16, 23, 35, 48	9, 13, 36, 55	8
Usaha Maksimal	Mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik – baiknya	8, 26, 27, 49	14, 18, 38, 53	8
Antisipasi	Memperhitungkan kemungkinan kegagalan atau keberhasilan yang terjadi dalam belajar	11, 17,	10, 19,	4
Jumlah				50

3) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen adalah uji instrumen yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan dan dipercaya dalam kondisi yang berbeda-beda. Reliabilitas adalah kekonsistenan instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan prosedur statistik yaitu Split Half Spearman Brown menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26.0 for Windows* dengan kriteria reliabilitas Guilford (1956) sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas Guilford (1956)

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah

-1,00 r11 0,20	Sangat Rendah
----------------	---------------

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.844
		N of Items	25 ^a
	Part 2	Value	.875
		N of Items	25 ^b
	Total N of Items		50
Correlation Between Forms			.815
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.898
	Unequal Length		.898
Guttman Split-Half Coefficient			.898

Hasil uji reliabilitas pada 50 item instrumen penelitian motivasi berprestasi memiliki guttman split-half coefficient 0,898, merujuk pada tabel 3.5 maka reliabilitas instrumen penelitian ini masuk pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian motivasi berprestasi adalah instrumen yang reliabel.

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data menjadi data yang dapat dibaca dan digunakan dalam analisis hasil penelitian. Berikut beberapa tahapan dalam melakukan analisis data:

3.5.1 Verifikasi data

Sebelum diolah, data yang diperoleh lebih dulu dilakukan proses seleksi dan verifikasi data sehingga data tersebut layak untuk masuk dalam tahap pengolahan. Dalam proses verifikasi data ini, dilakukan pemeriksaan jumlah instrumen yang dibagikan dengan yang ada saat ini, kesesuaian pengisian data, dan kelengkapan pengisian setiap butir-butir yang ada dalam kuesioner.

3.5.2 Penskoran data

Data yang sudah diverifikasi, kemudian dilakukan penskoran atau penjumlahan skor sesuai dengan yang diperoleh melalui instrumen. Pada Instrumen penelitian untuk mengukur motivasi berprestasi yang

menggunakan skala likert yaitu terdapat lima pilihan jawaban pernyataan yaitu Sangat Tidak Mencerminkan Saya (STMS), Tidak Mencerminkan Saya (TMS), Kadang Mencerminkan Saya (KMS), Mencerminkan Saya (MS), Dan Sangat Mencerminkan Saya (SMS). Instrumen motivasi berprestasi terdiri dari 50 item dengan pernyataan positif dan negatif.

Tabel 3. 7 Pola Model Skor Instrumen Motivasi Berprestasi

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Positif	Negatif
SMS	5	1
MS	4	2
KMS	3	3
TMS	2	4
STMS	1	5

Kemudian, untuk data mengenai *Ability Grouping* yang diperoleh berdasarkan pembagian kelas yang dilakukan oleh sekolah dengan penskoran data sesuai dengan urutan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Pola Skor Ability Grouping

Kategori Pembagian Kelas Peserta Didik	
Kelas	Skor
VIII.1 – VIII.2	1
VIII.3 – VIII.5	2
VIII.6 – VIII.8	3

3.5.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data adalah proses untuk mengelompokkan data-data yang telah diperoleh untuk kemudian dapat diinterpretasi maknanya. Hasil data yang diperoleh dari dua variabel yaitu *Ability Grouping* dan Motivasi Berprestasi dikategorikan dalam beberapa kategori.

Data *Ability Grouping* dikategorikan sesuai dengan kategori kelas yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kategori Data Ability Grouping

Kelas	Peringkat	Kategori
VIII.1 -VIII.2	1 - 63	Unggulan
VIII.3 - VIII.5	64 - 159	Reguler
VIII.6 - VIII.8	160 - 259	Asor

Motivasi berprestasi dikategorikan dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini sejalan dengan Teori McClelland yang mengungkapkan bahwa terdapat tiga kategori motivasi berprestasi yaitu *low, moderate, and high* atau tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini digunakan Rumus kategori tiga jenjang ini berdasarkan pada rumus kategori Azwar (2012) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kategori tiga jenjang Azwar (2012)

Rumus	Kategori
$X \leq (\mu - 1. \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) < X \leq (\mu + 1. \sigma)$	Sedang
$X > (\mu + 1. \sigma)$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor Total

μ = Mean Skor Skala

σ = Standar Deviasi Skor Skala

Mean skor skala dan standar deviasi skor skala diperoleh melalui pengujian statistika deskriptif menggunakan *IBM SPSS 26.0 for Windows*. Dengan hasil mean skor skala (μ) yaitu 210.88 dan untuk standar deviasi skor skala (σ) yaitu 22.775. Maka, hasil perhitungan kategorisasi data motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategorisasi Data Motivasi Berprestasi

Rumus	Kategori
$X \leq 188$	Rendah
$188 < X \leq 234$	Sedang
$X > 234$	Tinggi

Berdasarkan hasil pengkategorian tingkat motivasi berprestasi pada tabel 3.11, selanjutnya dipaparkan mengenai penafsiran setiap kategori motivasi berprestasi berdasarkan teori motivasi berprestasi oleh McClelland (1987) sebagai berikut:

Tabel 3.12 Penafsiran Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi yaitu peserta didik telah memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi dalam berkontribusi pada proses pembelajaran, telah memiliki standar keunggulan baik dari diri sendiri ataupun dari orang lain yang konsisten, memiliki kreativitas yang tinggi, telah memiliki cita-cita masa depan dan tujuan hidup baik jangka panjang maupun jangka pendek yang jelas, dapat memahami kemampuan diri sendiri dan berorientasi pada tugas dengan tingkatan sedang (moderat), mampu melakukan usaha pencapaian tujuan dengan maksimal, dan mampu mengantisipasi segala kemungkinan baik dan buruk yang dapat terjadi.
Sedang	Peserta didik memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sedang yaitu peserta didik telah memiliki tanggung jawab pribadi dalam berkontribusi pada proses pembelajaran, telah memiliki standar keunggulan baik dari diri sendiri ataupun dari orang lain meskipun belum tetap, memiliki kreativitas, telah memiliki gambaran cita-cita masa depan dan tujuan hidup baik jangka panjang maupun jangka pendek, dapat memahami kemampuan diri sendiri dan berorientasi pada tugas dengan tingkatan sedang (moderat), melakukan usaha pencapaian tujuan dengan maksimal, dan cukup mampu mengantisipasi segala kemungkinan baik dan buruk yang dapat terjadi.
Rendah	Peserta didik memiliki tingkat motivasi berprestasi yang rendah yaitu peserta didik belum memiliki tanggung jawab pribadi dalam berkontribusi pada proses pembelajaran, tidak memiliki standar keunggulan baik dari diri sendiri ataupun dari orang lain, memiliki kreativitas yang rendah, belum memiliki cita-cita masa depan dan tujuan hidup baik jangka panjang maupun jangka pendek, belum

	mampu memahami orientasi tingkatan tugas yang sesuai dengan kemampuan diri, belum mampu melakukan usaha pencapaian tujuan dengan maksimal, dan kemampuan antisipasi kemungkinan baik dan buruk rendah.
--	--

3.6 Pengolahan Data

Setelah dilakukan analisis data, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur statistika dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 26.0 for Windows*. Dalam hal ini prosedur statistika yang dapat digunakan untuk mengukur data dengan parameter yang berbeda adalah prosedur statistika non parametrik. Metode statistika non parametrik ini pertama kali diperkenalkan oleh Wolfowitz pada tahun 1942. Metode statistik non parametrik adalah metode statistik yang dapat digunakan dengan mengabaikan asumsi-asumsi seperti pada statistik parametrik terutama perihal data yang harus berdistribusi normal.

Dalam menggunakan metode statistika non parametrik ini, penulis menggunakan Uji K Independen Sampling Kruskal Wallis (*Kruskal-Wallis One-Way Analysis Of Variance By Ranks*). Uji Kruskal Wallis adalah uji statistika non parametrik yang datanya berupa peringkat ataupun kategori untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua variabel yang berskala numerik dengan skala ordinal. Metode ini dipilih karena sesuai dengan kondisi data yang diperoleh yaitu data skala numerik untuk data Motivasi berprestasi dan data skala ordinal yaitu untuk data *Ability Grouping*. Data yang diperoleh juga telah memenuhi syarat pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. Data sampel tidak berdistribusi normal.
Data sampel dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan pada uji normalitas melalui SPSS dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya tidak melebihi 0,5 (syarat data berdistribusi normal)
- b. Lebih dari Dua Kelompok sampel yang saling independen atau tidak berhubungan / tidak berpengaruh satu sama lain (anggota sampel antar kelompok berbeda). Dalam penelitian ini, anggota sampel antara kelompok kelas unggulan, reguler, dan asor berbeda satu sama lain.

- c. Sampel berskala data ordinal, atau interval. Data *ability grouping* merupakan data ordinal atau peringkat antara kelas unggulan, reguler, dan asor.
- d. Tiap kategori memiliki variabilitas yang sama, yaitu bentuk kurva histogram atau sebaran data yang sama.

Berdasarkan pada syarat tersebut, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji k independen sampling Kruskal Wallis. Untuk menarik kesimpulan dari uji Kruskal Wallis ini dengan cara membandingkan nilai P-value dengan tingkat signifikansi pengujian (α), dengan kriteria tolak H_0 jika $P\text{-value} < \alpha$, dan terima H_0 jika $P\text{-value} > \alpha$